



ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MI ASY-SYAFI'YAH JATINANGOR

Yani Suryani¹, Paradita Islam², Ratu Mega Aulia³, Hana Rizki Farhana⁴

STAI Sabili Bandung¹²³⁴

yanisuryani236@gmail.com, islamparadita09@gmail.com,

ratumegaaulia@gmail.com, hanarizkifarhana@gmail.com

ABSTRACT

Education is an effort to convey insight into skills and certain expertise to other people. Among the factors that influence a learning process is teacher competence. Teacher competency will not be perfect if the teacher is only able to deliver teaching materials directly in class. However, teacher pedagogical competence is also needed which must be embedded in the learning process. This research method is descriptive qualitative research with the teacher as the research instrument. This research was conducted at MI Asy-Syafi'iyah Jatinangor where it was assessed that MI Asy-Syafi'iyah teachers had implemented most of the pedagogical competencies by: understanding students; create learning plans; carrying out the learning process; and evaluate learning outcomes.

Keywords: teacher competency, the pedagogic

ABSTRAK

Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya menyampaikan wawasan keterampilan, serta keahlian tertentu kepada orang lain. Diantara faktor yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran adalah kompetensi guru. Kompetensi guru tidak menjadi sempurna apabila guru hanya mampu menyampaikan bahan ajar yang dilakukan secara langsung dikelas. Namun dibutuhkan pula kompetensi pedagogik guru yang harus melekat dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan guru sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini dilakukan di MI Asy-Syafi'iyah Jatinangor yang dinilai bahwa guru MI Asy-Syafi'iyah telah melaksanakan sebagian besar kompetensi pedagogik dengan: memahami peserta didik; membuat perancangan pembelajaran; melaksanakan proses pembelajaran; dan mengevaluasi hasil belajar.

Kata Kunci: kompetensi guru, pedagogik.

PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu lembaga di mana didalamnya terdapat suatu proses pembelajaran yang menjadi kegiatan yang bersifat penting. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu upaya bagaimana seseorang dapat menyampaikan suatu wawasan keterampilan, serta keahlian tertentu kepada orang lain sehingga pembelajaran tersebut dapat dikembangkan oleh orang lain (Hermansyah dan Sumarsono, 2021). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran yang bukan hanya pada pengelolaan ruang belajar atau pengelolaan peserta didik saja atau bukan hanya didukung dengan proses pembelajaran didalam kelas, namun juga didukung dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan salah satunya adalah kompetensi pedagogic guru. Tidaklah kompeten rasanya jika seorang hanya mampu menyampaikan bahan ajar yang dilakukan secara langsung dikelas. (Noviana, 2018). Tanpa disadari bahwasannya penyampaian juga berpengaruh terhadap proses dan juga hasil belajar peserta didik. Jika seorang guru memiliki kualitas yang baik maka akan sangat berpengaruh pada peserta didik (Palobo dan Tembang, 2019).

Hal ini seperti ini bukan hal asing di telinga masyarakat bahkan peserta didik lebih mempercayai seorang guru dari pada orang tuanya sendiri. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa jika seorang guru sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Noviana dan Darma menyebutkan bahwa guru menjadi tombak bagi suatu keberhasilan, suatu pengajaran, pendidikan pembimbing serta pelatihan bagi peserta didiknya (Noviana, 2018). Suatu pekerjaan pasti memiliki standar kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pekerja. Begitupun dengan guru, guru memiliki suatu kompetensi atau suatu kemampuan dalam melaksanakan tugasnya baik itu meliputi perencanaan, pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, pengelolaan kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung (Hurit dan Harmawati, 2019; Setiawan dan Tumardi 2019). Hal inilah yang akan menjadi suatu tolak ukur seorang guru apakah guru tersebut sudah pantas disebut sebagai guru yang profesional.

Kompetensi pedagogik adalah suatu kompetensi yang hukumnya wajib bagi seorang guru selain itu pula kompetensi pedagogik sendiri lebih membicarakan kepada bagaimana seorang guru mampu memahami peserta didiknya hingga kepada evaluasi hasil pembelajaran (Sutiyo, 2020). Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk harus memiliki kompetensi pedagogik dengan pemahaman dan penguasaan pembelajaran. Tanpa adanya pengetahuan kompetensi pedagogik maka seorang guru seolah-olah hanya berada disuatu tempat tanpa adanya penggerakkan kerena dengan menguasai perangkat pembelajaran pembelajaran maka seorang guru akan dengan mudah menemukan inovasi-inovasi baru untuk dapat menyampaikan pembelajaran didalam kelas (Fathurrohman, 2019; Sintawati dan Oktaviarini, 2018; Zunidar, 2019). Hal tersebut juga dikemukakan oleh Iskandar dan Muhtar bahwa kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi wawasan atau lapangan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengimplementasikan potensi yang dimiliki (Mukhtar, 2012).

Begitu juga hal yang terjadi di MI ASy'Syafi'iyah Jatinangor juga dituntut untuk menguasaikemampuan atau kompetensi dalam mendidik peserta didik baik sekolah karena berhasil tau tidaknya tergantung bagaimana suatu proses pembelajaran berlangsung. saat ini pun masih ada peserta didik yang asik sendiri ketika guru sedang menerangkan pembelajaran dikelas, meski tidak semua peserta didik, namun hal ini menjadi hal yang dapat dikatakan fatal karena dengan peserta didik yang tidak menyimak pembelajaran lebih gaduh dikelas akan membuat kelas menjadi tidak kondusif karena benar-benar belajar pun terganggu saat memperhatikan pembelajaran yang diberikan. Penelitian ini bukan satu-satunya yang mengkaji tentang kompetensi pedagogic namun ada beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Ilyas Ismail yang telah mengemukakan bahwa kompetensi pedagogic adalah suatu kompetensi yang mendukung terjadinya perbaikan mutu pendidikan namun kompetensi pedagogiclah yang menjadikan suatu proses pembelajaran dapat menjadi kondusif (Ismail, 2010). Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan yakni mendapatkan gambaran tentang kompetensi pedagogik guru yang berada di Jatinangor, khususnya yang berada di Mi Asy-Syafi'iyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif di mana yang akan menjadi instrument adalah guru. Pemilihan dalam penggunaan metode ini tidak digunakan untuk menguji hipotesis melainkan menggambarkan suatu keadaan dengan fakta yang terjadi dilapangan tentunya MI ASy- Syafi'iyah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023. Dalam penelitian ini peneliti menguraikan serta mendeskripsikan aspek-aspek pedagogik yang dapat di jelaskan pada tabel berikut:

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Memahami Peserta Didik	a. Memahami Perkembangan peserta didik b. Mengenali potensi yang dimiliki peserta didik c. Mengenali kesulitan peserta didik
2	Membuat perancangan Pembelajaran	a. Dapat memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi b. Menggunakan sumber lain buku paket c. Membuat pentaaan ruang kelas
3	Melaksanakan proses pembelajaran	a. Mampu menerapkan bermacam-macam pendekatan b. Dapat mengontrol kelas menjadi kondusif c. Mampu mengendalikan kelas pada saat kerja kelompok maupun individu
4.	Mengevaluasi hasil belajar	a. Dapat memberikan nilai suatu ketercapaian tujuan pembelajaran b. Dapat membuat berbagai model evaluasi

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 orang guru kelas 1 dengan minimal pengalaman mengajar selama 4 tahun. Pemilihan informan didasarkan dengan beberapa pertimbangan dimana dengan pemilihan informan ini

dianggap telah memiliki pengalaman yang luas atas pelaksanaan kompetensi pedagogic selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi dan hasil wawancara yang dilaksanakan dilapangan yang diperoleh merupakan data dalam bentuk kata-kata bukan angka. Analisis kualitatif dalam penelitian ini menggunakan kata-kata yang disusun menjadi teks yang pembahasannya diperluas dan tidak menggunakan perhitungan statistik didalamnya. dengan tiga kegiatan analisis data yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi data.

Triangulasi merupakan pencocokan data yang didapatkan dari informan dengan teknik yang berbeda yaitu observasi dan dokumen sebagai bahan data pendukung. Dengan adanya triangulasi data ini akan memperkuat data-data yang didapatkan pada saat wawancara dari yang berawal terlihat samar maka akan menjadi lebih jelas lagi. Maka dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan juga teknik sebagai uji keabsahan data kemudian peneliti akan melakukan analisis data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami karakteristik peserta didik

Kemampuan guru MI Asy-Syafi'iyah Jatinagor dalam mengetahui karakteristik peserta didik ditunjukkan dengan guru dapat mengenali peserta didik itu sendiri baik dalam kelas maupun diluar kelas selain itu juga guru dapat menggali potensi-potensi yang dimiliki peserta didik hingga pada mengenali kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu sendiri. Menurut siti mengemukakan bahwasannya kompetensi pedagogik harus didukung dengan kemampuan guru untuk dapat memahami karakteristik peserta didiknya. Mengenal karakteristik peserta didik adalah salah satu tuntutan yang diberikan oleh kompetensi pedagogik kepada guru.

Dengan mengenal karakteristik peserta didik akan mempermudah guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran pada dasarnya mengacu pada karakter peserta didik, hal ini dapat kita sadari bersama bahwa tidak semua peserta didik memiliki karakteristik yang sama di dalam suatu kelas. Oleh karena itu guru juga patut untuk mengenali karakter itu guna untuk dapat menyeimbangkan antara karakter yang satu dengan yang lain karena tidaklah mungkin seorang guru akan memberikan suatu perlakuan yang sama dengan karakter yang berbeda. Dengan guru yang dapat mengenali karakteristik peserta didiknya maka guru akan jauh lebih mudah untuk mengendalikan kelas dan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri. Pengembangan potensi peserta didik adalah suatu proses yang memang sengaja dilakukan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memiliki suatu kecakapan serta keterampilan dalam proses pembelajaran. Oleh karna itu suatu pengemabnagn potensi yang dimiliki peserta didik memanglah amat penting guna untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Memahami Peserta Didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti ajukan yang terdiri dari: (1) memahami perkembangan peserta didik, (2) mengenali potensi yang dimiliki peserta didik, dan (3) mengenali kesulitan belajar peserta didik maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa guru Mi Asy-

Syafi'iyah dapat memahami karakteristik peserta didik yang berada di kelasnya, hal ini dibuktikan dengan ketiga narasumber memiliki jawaban yang sama. Sub indikator yang pertama yakni memahami perkembangan peserta didik guru telah melakukan observasi lebih awal kepada peserta didik untuk dapat menyesuaikan dengan karakter peserta didik. Sub indikator yang kedua yakni mengenali potensi yang dimiliki peserta didik terlihat dari ketertarikan peserta didik terhadap ekstrakurikuler, tanya jawab, pemberian tugas hingga kepada tinggahlaku yang terjadi di luar kelas. Sub indikator yang ketiga yakni mengenali kesulitan belajar peserta didik dilakukan guru dengan menempatkan beberapa peserta didik di bagian depan dan memberikan bimbingan secara lebih kepada peserta didik yang memiliki sikap hiperaktif, suka mengganggu teman, sulit menangkap apa yang diberitahukan oleh guru, hingga kepada peserta didik yang tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan kelas.

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yg mendidik

Para guru di Mi Asy-Syafi'iyah menerapkan prinsip Teori behavioristik (teori yang menekankan tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar), kemudian bu siti pun menambahkan Teori kognitif (membahas tentang manusia, membangun kemampuan kognitifnya dengan motivasi yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap diri sendiri terhadap lingkungannya) Teori humanistik (lebih mengutamakan melihat tingkah laku manusia sebagai campuran antara motivasi yang lebih tinggi atau lebih rendah, jadi teori belajar humanistik ini menekankan pada pembentukan kepribadian, perubahan, sikap, menganalisis, fenomena sosial dan hati nurani yang diterapkan lewat materi-materi pembelajaran) Teori viaget (mengemukakan seseorang dapat belajar secara mandiri dengan melihat orang-orang di sekelilingnya).

Mengenai Perkembangan Kurikulum

Dalam lingkungan pendidikan kurikulum adalah kata yang dapat menimbulkan berbagai jenis reaksi. Semua kurikulum memiliki tujuan yang sama yaitu dirancang untuk membantu siswa belajar. Terlepas dari pengalaman mengajar pendidikan tau bahwa kurikulum yang efektif dan baik adalah komponen yang sangat penting untuk memberikan pengajaran dan pendidikan yang sukses secara keseluruhan. Istilah "kurikulum" dapat berarti hal-hal yang berbeda, tetapi terutama bagi guru, kurikulum adalah keseluruhan rencana untuk kursus mereka, termasuk standar, tujuan pembelajaran, strategi pengajaran yang digunakan, penilaian, dan bahan.

Kegiatan Pembelajaran yang mendidik

Guru menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti ajukan terdiri dari:

1. Bagaimana cara menyampaikan materi dan membuat isi materi itu dapat mudah di pahami.
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan guru sebelum mengajar

3. Apakah pada waktu pelaksanaan pembelajaran di mulai adakah materi tambahan untuk meningkatkan motivasi peserta didik.
4. Apa yang harus di lakukan guru ketika melihat peserta didik yang melakukan kesalahan baik ketika melakukan pembelajaran (menyontek)
5. Bagaimana guru mengelola kelas agar lebih kondusif

Mengenai penyampaian materi, memberikan contoh agar lebih kondusif, mencari contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan menuliskan kembali kesimpulannya. Mengenai kegiatan awal sebelum belajar semua siswa diwajibkan membaca do'a terlebih dahulu, membaca hadist dan melakukan pembiasaan.

Mengenai tugas tambahan kadang guru memberikan tugas tambahan atau memberi waktu luang kepada siswanya. Mengenai kesalahan yang peserta didik perbuat para guru meneliti/mencari tahu faktor masalah sebelum di tindak lanjuti, dan memberi aturan. Mengenai pengelolaan kelas guru menerapkan prinsip dan attitude yang baik, dan lebih menegaskan dalam waktu dan tata tertib yang berlaku di dalam kelas.

Pengembangan Potensi Peserta Didik

Peran guru dalam mengembangkan potensi siswa adalah membantu siswa menemukan dan menyadari potensinya sesuai dengan bakat minat dan potensi masing-masing, kemudian mengasahnya sehingga lebih berkembang.

Berikut cara mengembangkan potensi pada siswa: 1) bangun keterampilan dan pengetahuan yang ada; 2) tetapkan tujuan dan sasaran; 3) memberikan motivasi; 4) mengajarkan mindset berkembang; 5) membangun pola pikir positif; 6) melibatkan orang tua; 7) layanan Konseling; dan 8) ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti ajukan mengenai pengembangan terdiri dari: 1) apa yang harus di lakukan guru ketika melihat kemampuan peserta didik yang mempunyai bakat; 2) apakah di kelas 1 ini selama di semester 2 sudah terlihat potensi akademik peserta didik.

Komunikasi dengan peserta didik

Komunikasi merupakan aktivitas dasar dalam kehidupan manusia. Komunikasi menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk social. Melalui komunikasi, manusia bisa berinteraksi satu sama lain diberbagai aktivitas baik disekolah, tempat bekerja, pusat perbelanjaan, rumah tangga hingga lingkungan bermasyarakat. Manusia harus berkomunikasi agar dapat terlibat dalam kehidupan social dan menjalankan keberlangsungan hidupnya. Manusia akan merasakan kesulitan jika tidak dapat berkomunikasi dengan baik, dengan manusia lainnya atau dimanapun berada.

Dalam melakukan komunikasi terkhusus siswa kelas 1 di MI Asy-Syafi'iyah Jatinangor, ada beberapa cara yang dilakukan oleh seorang guru. Agar siswa lebih mudah memahami maksud guru tersebut. Selain itu, setelah berkomunikasi dengan bijak dan baik antara guru dengan siswa diharapkan bisa menumbuhkan perasaan lega dan senang dalam diri siswa. Komunikasi antara guru dan siswa juga penting agar ilmu yang disampaikan dapat diserap juga dan di implementasikan dengan baik. Guru juga dapat memberikan keteladanan pada siswa sebagai wujud dari pembentukan budi pekerti atau akhlak yang baik. Berikut ini cara yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi

dengan peserta didik antara guru dan siswa MI Asy-Syafi'iyah Jatinangor diantaranya:

1. Menggunakan Bahasa yang baik

Dalam kegiatan mendidik disekolah umumnya di MI Asy-Syafi'iyah Jatinangor seorang guru dapat menggunakan bahasa dan kosakata yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Penggunaan kata yang tepat juga menjadi pembiasaan yang baik untuk mendukung perkembangan anak. Pada saat kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan kata kunci pilihan yang di sebutkan berulang sebagai penekanan untuk menjelaskan materi tertentu.

2. Kemampuan dalam menangani konflik

Setiap guru harus memiliki sikap asertif, yaitu kemampuan dalam menangani konflik yang terjadi di kelas. Dengan sikap asertif berarti guru memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik dimana seorang guru akan mengutarakan apa yang dirasakan, meminta apa yang di inginkan dan menolak apa yang tidak di inginkan. Guru harus bersikap adil dan bijaksana, guru bertindak tegas dan adil atas apa yang benar dan mengubah perilaku yang salah tanpa adanya paksaan yang manipulatif

3. Bersikap netral tidak cenderung menyalahkan siswa dengan mudah

Dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya dapat menghindari kata-kata yang terkesan menyalahkan siswa, seperti mengkritik, mencermaham secara langsung didepan kelas.

Bila terjadi seperti itu, alangkah baiknya guru menanyakan dahulu penyebab mengapa siswanya mendapatkan nilai buruk, memberikan kritik dengan kata atau perlakuan yang buruk hanya akan membuat siswa semakin bersalah dan membenci guru dan kehilangan kepercayaan dirinya.

a. Menjadi pendengar baik

Guru sebaiknya tidak memberikan arahan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga mampu menjadi pendengar baik. Guru harus bersikap terbuka dan memberikan kesempatan pada siswanya untuk mengemukakan pendapatnya. Siswa yang diberikan kesempatan mengutarakan pendapat tentu merasa senang dan di hargai. Menjadi pendengar yang baik dengan menunjukkan perhatian dan memberi tanggapan yang positif akan membantu guru menjalin komunikasi yang baik dengan menunjukkan perhatian dan memberi tanggapan yang positif akan membantu guru menjalin komunikasi yang efektif dengan siswanya

b. Mendorong siswa untuk lebih ekspresif

Guru memberikan ungkapan atau gambaran dengan cara untuk berekspresi supaya siswa termotivasi untuk bisa mengembangkan dalam bentuk verbal maupun nonverbal contohnya dengan tugas membaca puisi, menyanyi atau melalui permainan.

c. Memberikan umpan balik

Dalam proses pembelajaran di MI Asy-Syafi'iyah sebagai mana yang terjadi pada komunikasi, perlu ada umpan balik yang tepat dan sesuai. Umpan balik ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik. Umpan balik dapat berupa penguatan terhadap jawaban peserta didik,

meluruskan jawaban yang keliru, memberikan komentar atau memberikan penilaian terhadap kinerja peserta didik.

d. Lakukan pengulangan

Untuk bisa menguasai materi secara baik perlu dilakukan pengulangan kembali materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Oleh sebab itu guru perlu menyampaikan materi secara berulang dan mendorong peserta didik untuk lebih sering aktif berbicara apada setiap kesempatan

e. Memili topic yang relevan dan menarik

Dalam setiap proses pembelajaran, guru dapat memilih topik yang relevan dan konstektual dengan kehidupan sehari-hari. Harapannya siswa akan lebih mudah menerima materi dan komunikasi terjalin secara efektif.

Kompetensi dan Evaluasi

Kompetensi pedagogik guru Mi Asy - Syafi'iyah jatinangor dalam perencanaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru Mi Asy-Syafi'iyah Jatinangor dalam evaluasi hasil belajar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.

Data selanjutnya dianalisis dengan membandingkan data temuan penelitian dengan kategori yang telah dibuat, kemudian dilakukan analisis sebagai dasar untuk membuat kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 3 orang guru Mi Asy-Syafi'iyah menunjukkan: (1) perencanaan pembelajaran oleh guru masuk dalam kategori baik, meliputi kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pengorganisasian bahan ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, kejelasan scenario, kerincian skenario, kesesuaian teknik dengan pembelajaran dan kelengkapan instrumen pembelajaran. (2) pelaksanaan pembelajaran oleh guru masuk dalam kategori baik, yang meliputi penggunaan metode, media dan sarana pembelajaran. Guru Sekolah sudah melakukan memulai pembelajaran dengan pendahuluan, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. (3) evaluasi pembelajaran oleh guru masuk dalam kategori baik, yang mencakup program dan pelaksanaan remedial, melaksanakan penilaian afektif kepribadian dan melaksanakan penilaian kemampuan motorik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada MI Asy-Syafi'iyah ini dapat disimpulkan bahwasan guru sudah melaksanakan kompetensi pedagogik meskipun belum dalam kategori maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dengan guru dapat menjalankan 4 point penting dalam aspek kompetensi pedagogik itu sendiri yaitu: (1) memahami peserta didik; (2) membuat perancangan pembelajaran; (3) melaksanakan proses pembelajaran; dan (4) mengevaluasi hasil belajar. Terdapat beberapa poin pada aspek belum dalam kategori maksimal dalam pelaksanaannya.

Hal ini dibuktikan dengan guru dapat menjalankan 4 point penting dalam aspek kompetensi pedagogik itu sendiri yaitu: (1) memahami peserta didik; (2) membuat perancangan pembelajaran; (3) melaksanakan proses pembelajaran; dan (4) mengevaluasi hasil belajar.

Terdapat beberapa poin pada aspek pedagogik di dalamnya belum secara optimal yaitu: (a) pendekatan pembelajaran; (b) bahan ajar pembelajaran; dan (c) silabus pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrahman, A. Dkk. (2019). *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork*. Jurnal Manajemen Pendidikan. 7(2).
- Hermansyah, A. Sumarsono, A. (2021). *Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Daerah Perbatasan RI/PNG*. Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 8(1).
- Hermansyah, Y., Nurishlah, L., & Syahidah, R. N. (2021, December). *THE CHARACTER OF SOCIAL CARE IN CITIZENSHIP EDUCATION (PKn) LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS*. In *International Conference on Health Science, Green Economics, Educational Review and Technology (Vol. 3, pp. 481-490)*.
- Hidayat, Y., Yudianto, M., Malik Sofy, A. R., Nurishlah, L., Hadi, D. S., Mulyani, A. S., ... & Hidayat, I. S. (2024). *STUDENT CENTER: memahami peserta didik dari berbagai aspek*. CV. Intake Pustaka.
- Hurit, A. Harmawati, D. (2019). *Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Inpres Gudang Arang Merauke*. Musamus: Journal of Primary Education. 1(2).
- Ismail, M. (2010). *Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan: Lentera Pendidikan. 13(1).
- Nurishlah, L., Helmi, I., Ridwan, W., Rahmi, A., Yulia, S., Nawawi, M., ... & Rahayu, S. (2023). *Mengembangkan Pemahaman Keagamaan untuk Mengokohkan Akhlak Mulia Sebagai Modal Pembangunan Desa Sejahtera Bermartabat*. *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 192-207.
- Nurishlah, L., Subiyono, S., & Safitri, S. N. (2023). *The Urgency of RolePlaying Models in Improving the Character of Speech Manners at P5 Activities in Elementary Schools*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 814-822.
- Noviana, E. Huda, M. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. 7(2).
- Palobo, M. Tembang, Y. (2019). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Merauke*. Sebatik. 23(2).
- Setiawan. Tumardi. (2019). *Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi pada Ranah Afektif di Sekolah Dasar*. Musamus Journal of Primary Education, 2(1).
- Sintawati, M. (2018). *Analisis Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD). 2(2).

- Yudiyanto, M., Anwar, S., Hidayat, Y., Arifin, Z., Firdaus, M. R., Ramdani, A., ... & Dini, A. (2024). *PEMBANGUNAN MENTAL PENDIDIK BERBASIS KESADARAN DIRI*. CV. Intake Pustaka.
- Yudiyanto, M. (2021). Revitalisasi Peran Ektrakurikuler Keagamaan di Sekolah (Vol. 1). *Rinda Fauzian*.
- Yudiyanto, M., & Soidin, D. (2023). Penerapan Permainan Gebrakan Dengan Kartu Bilangan Bulat Sebagai Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Matematika. *MURABBI*, 2(1), 8-16.
- Yudiyanto, M., & Fauzian, R. (2021). Motivasi Mengikuti Ektrakurikuler Keagamaan Hubungannya Dengan Akhlak Dan Prestasi Siswa. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 38-53.
- Zunidar. (2019). Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Nizhamiyah*. 9(2).